

Didaktika Dwija Indria

Jurnal Ilmiah Pendidikan

ISSN 2337-8786 (Print) | ISSN 2775-2917 (Online)

Penerapan Model *Think Pair Share* Berbantuan Media Audiobook dalam Pembelajaran Menyimak Cerita Rakyat Kelas V Sekolah Dasar

Amri Khoirotinnisa¹, Septi Yulisetiani²

¹² Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

Email penulis korespondensi: septi.yulisetiani@staff.uns.ac.id

Dikirim: 1 Juni

DOI: <https://doi.org/10.20961/ddi.v14i4>

Direvisi: 1 Juli

Diterima: 1 Agustus

Kata Kunci:	Abstrak
Audiobook; Folktales; Listening Skills; Think Pair Share;	<i>This study aims to describe the application of the Think-Pair-Share model, supported by audiobooks, in teaching fifth-grade elementary school students to listen to folk tales. This study focuses on the learning process, activities, and student engagement during listening activities. The research subjects consisted of 22 fifth-grade students at SDN Singopuran 03. Data were collected using observation sheets to monitor student activities and engagement while listening to the stories. The observation sheets included indicators of the implementation of the Think Pair Share model stages as well as students' attitudes toward the use of audiobooks. The study was conducted over four sessions and analyzed descriptively by calculating the average score for each indicator, which was then converted into a percentage to determine the category of instructional implementation. The results showed that the implementation of the Think Pair Share model, supported by audiobooks, was carried out in accordance with the learning syntax. The "think" stage helped students understand the story's content; the "pair" stage encouraged discussion and the exchange of information related to the story's content; and the "share" stage helped students build the confidence to present the results of their discussions about the story they had listened to. Additionally, the use of audiobooks led to increased attention and engagement among students in the listening activity.</i>

Jurnal Didaktika Dwija Indria Vol. 14, No. 4, Agustus, 2026, Halaman. 1763-1776

doi : <https://doi.org/10.20961/ddi.v14i4.14.4.1763-1776>

© Penulis(i). 2026



Karya ini dilisensikan di bawah [Creative Commons - Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Keterampilan berbahasa meliputi keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keterampilan tersebut saling berkaitan dan dilakukan bertahap. Keterampilan menyimak akan berpengaruh terhadap keterampilan berbicara, membaca, dan menulis (Yulisetiani dkk., 2022). Menyimak merupakan aktivitas berbahasa yang dilakukan secara sadar dengan tujuan memahami informasi yang disampaikan secara lisan. Proses menyimak tidak hanya melibatkan aktivitas mendengar, tetapi juga mencakup tahapan mendengar, memahami, mengevaluasi, hingga menanggapi informasi yang disimak (Dole & Sara, 2020; Triadi & Pujiati, 2017). Kegiatan menyimak menuntut adanya perhatian, konsentrasi, serta kemampuan memaknai informasi yang diterima melalui bahasa lisan. Dalam konteks pembelajaran, keterampilan menyimak berperan penting karena memungkinkan peserta didik menangkap informasi secara tepat dan memahami pesan yang disampaikan oleh pembicara. Dengan keterampilan menyimak yang baik, peserta didik dapat menghindari kesalahan dalam memahami informasi serta mampu merespons pesan yang diterima secara lebih tepat.

Keterampilan menyimak merupakan keterampilan dasar dalam pemerolehan bahasa dan menjadi dasar bagi penguasaan keterampilan berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan ini bahkan mendahului keterampilan berbahasa lainnya dalam proses pemerolehan bahasa (Haerunnisa dkk., 2025). Menyimak bukan sekedar aktivitas pasif, melainkan keterampilan yang memerlukan pembelajaran dan latihan secara berulang. Keterampilan menyimak merupakan bagian mendasar dalam komunikasi dan perlu diajarkan secara langsung serta dilatih secara terstruktur agar peserta didik mampu mengembangkan kemandirian dalam memahami informasi lisan (Pham & Le, 2025). Oleh karena itu, keterampilan menyimak memiliki peran mendasar dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar, terutama dalam memahami struktur dan nilai-nilai moral yang terdapat dalam cerita rakyat.

Namun, kenyataannya keterampilan menyimak belum memperoleh perhatian yang seimbang dibandingkan dengan keterampilan berbicara, membaca, dan menulis (Prihatin, 2017). Pembelajaran menyimak masih didominasi dengan guru sebagai pusat pembelajaran, sehingga partisipasi aktif peserta didik cenderung terbatas (Asmedy, 2021). Kondisi ini berdampak rendahnya konsentrasi dan minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran menyimak (Fadilah, 2021). Selain itu, keterbatasan penggunaan media pembelajaran yang inovatif juga berperan penting mempengaruhi efektivitas kegiatan menyimak (Fadilah dkk., 2023). Padahal, pembelajaran berbasis digital mampu memberikan kontribusi dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik, sehingga mendorong keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran (Hanifah dkk., 2024).

Upaya peningkatan keterampilan menyimak melalui model pembelajaran kooperatif telah banyak dilakukan sebelumnya. Pembelajaran kooperatif memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling menanggapi dan menganalisis berbagai pandangan melalui interaksi diskusi, sehingga dapat

mengintegrasikan gagasan yang berbeda menjadi pemahaman bersama (Silva dkk., 2022). Prinsip ini sejalan dengan karakteristik model Think Pairs Share yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpikir secara individu (*think*), mediskusikan hasil pemikirannya secara berpasangan (*pair*), dan membagikan hasil diskusi di depan kelas (*share*) (Lestari, 2023).

Model *Think Pair Share* merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif yang difokuskan pada keterlibatan aktif peserta didik dalam kelompok kecil. Model ini disusun agar peserta didik dapat berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan belajar kelompok (Zulfa dkk., 2022). Model Think Pair Share mendorong keterlibatan aktif peserta didik melalui kegiatan berpikir individu, diskusi berpasangan, dan berbagi ide, sehingga berperan dalam peningkatan pemahaman konsep pembelajaran (Mahendra, 2021). Model *Think Pair Share* memberikan peluang yang lebih luas bagi peserta didik untuk berpikir, saling berbagi dan melengkapi jawaban, dan saling mendukung teman pasangannya (Fadhillah dkk., 2019).

Model *Think Pair Share* memiliki beberapa kelebihan dalam mendukung dalam mendukung pengembangan keterampilan menyimak karena memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memproses informasi secara bertahap. Model ini memberikan waktu bagi peserta didik untuk berpikir secara individu sebelum berdiskusi, sehingga memungkinkan untuk membangun pemahaman awal terhadap isi cerita yang disimak. Melalui kegiatan berpasangan, peserta didik juga dapat saling bertukar gagasan dan memperjelas pemahaman terhadap konsep yang dipelajari. Penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Think Pair Share mampu meningkatkan partisipasi aktif, kemampuan berpikir kritis, serta keterampilan komunikasi [peserta didik dalam proses pembelajaran (Rahmadhani dkk., 2024; Silva dkk., 2022). Dengan demikian, model *Think Pair Share* berpotensi mendukung proses pembelajaran menyimak yang lebih aktif dan bermakna bagi peserta didik.

Selain model pembelajaran, penggunaan media audiobook berkontribusi dalam pembelajaran menyimak menggunakan model Think Pair Share. Menyimak cerita melalui audiobook memberikan pengalaman yang berbeda bagi peserta didik. dengan cerita yang dinarasikan oleh pembaca dengan pengucapan, emosi, dan alur yang jelas dapat menghasilkan pengalaman menyimak yang lebih hidup dan menarik. Audiobook sebagai sarana penyajian cerita secara audio terbukti membantu meningkatkan fokus dan pemahaman peserta didik dalam kegiatan menyimak (Mahardika, 2023; Rizal dkk., 2022; Rizkia dkk., 2024). Penggunaan media audiobook sangat efektif dalam mendukung pembelajaran menyimak, karena penyajian materi melalui media audio membantu peserta didik lebih fokus dalam mendengarkan, memahami isi informasi, serta menangkap makna yang disampaikan (Ifrocha dkk., 2024; Puspita dkk., 2022).

Penelitian telah banyak dilakukan mengenai model Think Pair Share dan media audiobook dalam pembelajaran bahasa, belum banyak yang mengintegrasikan model Think Pair Share dengan media audiobook dalam pembelajaran menyimak cerita rakyat pada peserta didik kelas V sekolah dasar.

Oleh karena itu, diperlukan kajian yang menggabungkan model dan media tersebut dalam meningkatkan keterampilan menyimak peserta didik.

Masalah Penelitian

Keterampilan menyimak adalah keterampilan dasar sebelum penguasaan keterampilan berbicara, membaca, dan menulis. Namun, pembelajaran menyimak di sekolah dasar masih mengalami kesulitan. Berdasarkan hasil wawancara awal dengan guru kelas V di SDN Singopuran, diketahui bahwa pembelajaran menyimak masih dilakukan dengan metode ceramah, membaca cerita dari buku, serta diskusi sederhana. Guru belum menggunakan model secara spesifik dengan langkah-langkah pembelajaran yang sistematis. Dalam pelaksanaannya, peserta didik sering mengalami kesulitan dalam mempertahankan fokus, sehingga kesulitan dalam menangkap inti cerita yang disimak. Keterlibatan peserta didik dalam kegiatan menyimak masih belum optimal. Peserta didik kurang antusias terhadap pembelajaran menyimak dengan media buku cetak saja.

Kondisi di lapangan sejalan dengan penelitian yang mengungkapkan bahwa peserta didik sekolah dasar masih menghadapi tantangan dalam memahami informasi dan menangkap inti cerita dalam kegiatan menyimak (Dole & Sara, 2020). Selain itu, kurangnya variasi model dan media pembelajaran yang menarik juga menyebabkan pembelajaran menyimak cenderung pasif dan kurang melibatkan peserta didik secara aktif (Rizal dkk., 2022). Dengan demikian, diperlukan penerapan model Think Pair Share berbantuan media audiobook yang memberi kesempatan bagi peserta didik untuk berpikir, berdiskusi, dan berbagi pemahaman terhadap isi cerita yang disimak (Mahendra, 2021; Rizkia dkk., 2024).

Keadaan Terkini Penelitian

Keterampilan menyimak merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang penting dalam proses komunikasi dan pembelajaran. Menyimak tidak hanya sekadar mendengar bunyi bahasa, tetapi merupakan kegiatan aktif yang melibatkan proses mendengarkan secara sadar, memahami, menginterpretasikan, serta mengevaluasi informasi yang disampaikan secara lisan (Dalman, 2025). Kegiatan menyimak memerlukan perhatian, konsentrasi, serta keterlibatan proses mental agar pesan yang disampaikan pembicara dapat dipahami secara tepat (Supriyani dkk., 2025). Melalui keterampilan menyimak, peserta didik dapat memperoleh informasi, memahami makna pesan, serta memberikan respons terhadap informasi yang diterima (Taufina, 2016). Keterampilan menyimak menjadi salah satu keterampilan dasar yang penting dikembangkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pada jenjang sekolah dasar, karena berperan dalam membantu peserta didik memahami informasi lisan serta mendukung perkembangan keterampilan berbahasa lainnya. Dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar, keterampilan menyimak dapat dikembangkan melalui berbagai aktivitas menyimak teks lisan, salah satunya melalui kegiatan menyimak cerita rakyat. Oleh karena itu, diperlukan penerapan model pembelajaran yang mampu mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam kegiatan menyimak, salah satunya melalui model pembelajaran kooperatif.

Model Think Pair Share merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mendorong partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran melalui kegiatan berpikir, berdiskusi, dan berbagi gagasan. Pembelajaran kooperatif menekankan adanya interaksi antar peserta didik sehingga mereka dapat saling bertukar pandangan dan membangun pemahaman bersama terhadap materi yang dipelajari (Johnson & Johnson, 2016). Model Think Pair Share memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpikir secara mandiri terhadap suatu permasalahan, kemudian mendiskusikan hasil pemikirannya dengan pasangan, dan selanjutnya membagikan hasil diskusi tersebut kepada kelompok atau kelas secara keseluruhan (Budiyanto, 2016; Lestari, 2023). Model pembelajaran *Think Pair and Share* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang terdiri atas tiga tahapan utama, yaitu *think* (berpikir), *pair* (berpasangan), dan *share* (berbagi) (Rismayaningsih dkk., 2020). Melalui tahapan tersebut, model Think Pair Share dapat menciptakan suasana diskusi yang lebih terarah, meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, serta melatih kemampuan menyampaikan dan menanggapi pendapat secara kolaboratif. Selain model pembelajaran yang tepat, penggunaan media pembelajaran yang sesuai juga diperlukan untuk membantu peserta didik lebih fokus dalam menyimak informasi yang disampaikan secara lisan.

Salah satu media yang dapat digunakan untuk mendukung pembelajaran menyimak adalah media audiobook. Audiobook merupakan media audio yang menyajikan isi buku atau cerita dalam bentuk rekaman suara yang dibacakan oleh narator sehingga dapat dinikmati melalui indera pendengaran. Media ini menjadi alternatif penyajian teks tertulis dalam bentuk audio sehingga memudahkan peserta didik memahami isi cerita tanpa harus membaca teks secara langsung (Mahardika, 2023). Dalam pembelajaran, audiobook dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik karena peserta didik dapat menyimak cerita dengan memperhatikan intonasi, penekanan kata, dan ekspresi narator yang membantu memperjelas makna cerita (Rizal dkk., 2022). Selain itu, penggunaan audiobook juga dapat membantu peserta didik yang memiliki kecenderungan gaya belajar auditori untuk lebih fokus dan memahami isi cerita secara lebih mendalam (Rizkia dkk., 2024).

Kebaruan, Kesenjangan, dan Tujuan Penelitian

Kebaruan Penelitian

Keterampilan menyimak telah banyak diteliti melalui berbagai model pembelajaran kooperatif, seperti model Two Stay Two Stray, Paired Storytelling, dan Cooperative Script. Model pembelajaran kooperatif terbukti mampu meningkatkan keterampilan menyimak peserta didik, tetapi dalam penerapannya masih memiliki beberapa keterbatasan. Menurut Aliarti (2019), model Two Stay Two Stray memiliki beberapa keterbatasan, seperti durasi pelaksanaannya yang cukup lama, kemampuan peserta didik yang belum maksimal dalam bekerja sama kelompok, serta peserta didik cenderung memiliki kesempatan yang terbatas untuk mengemukakan pendapat karena merasa kurang percaya diri. Penelitian lain oleh Jannah & Darwis (2022) menunjukkan bahwa peserta didik masih kurang memiliki kepercayaan diri dalam menyelesaikan masalah. Selain itu, banyak besar peserta didik lebih memilih menunggu petunjuk dari guru tanpa berusaha mencari dan

merumuskan masalah sendiri. Sementara itu, Savitri (2021) menyebutkan bahwa model Cooperative Script memiliki beberapa kekurangan, peserta didik masih merasa ragu untuk menyampaikan pendapat, pelaksanaan model ini memerlukan waktu yang cukup lama, serta peserta didik sulit untuk membentuk kelompok yang solid.

Beberapa penelitian juga telah menerapkan model Think Pair Share untuk meningkatkan keterampilan menyimak, tetapi masih ditemukan beberapa keterbatasan. Penelitian yang dilakukan oleh Pertiwi (2025) dan Rahmadhani dkk. (2024) menunjukkan bahwa peserta didik masih mengalami kesulitan untuk fokus selama kegiatan menyimak. Hal ini disebabkan oleh kondisi kelas yang kurang kondusif, peserta didik mudah terdistraksi oleh pasangan lain, serta keterbatasan penggunaan media pembelajaran yang mendukung kegiatan menyimak. Selain itu, pada beberapa kondisi pembelajaran guru hanya membacakan cerita tanpa menggunakan media yang sesuai, sehingga peserta didik kesulitan memahami isi simakan dan membagi perhatian antara menyimak dengan mencatat poin-poin penting.

Berdasarkan beberapa keterbatasan tersebut, penerapan model Think Pair Share dalam pembelajaran menyimak memerlukan dukungan media pembelajaran yang sesuai agar proses menyimak dapat berlangsung lebih efektif. Penggunaan media yang tepat dapat membantu peserta didik lebih fokus dalam menyimak serta mempermudah mereka memahami isi cerita yang disampaikan. Salah satu media yang dapat digunakan untuk mendukung pembelajaran menyimak adalah audiobook, karena media ini menyajikan cerita dalam bentuk audio yang lebih hidup dan menarik, sehingga dapat mengatasi kebosanan peserta didik selama pembelajaran menyimak serta meningkatkan konsentrasi dan pemahaman peserta didik terhadap isi cerita.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran berbasis audio memberikan hasil positif dalam peningkatan keterampilan menyimak. Penggunaan podcast interaktif mampu meningkatkan fokus, keterlibatan, dan pemahaman peserta didik terhadap informasi yang disimak (Abidin & Chamalah, 2025; Pratiwi, 2022). Selain itu, Ifrocha dkk. (2024) menunjukkan bahwa penggunaan media audiobook mampu meningkatkan keterampilan menyimak peserta didik sekolah dasar, khususnya pada aspek konsentrasi dan pemahaman isi cerita. Namun, penelitian-penelitian tersebut belum mengintegrasikan media audiobook dengan model pembelajaran kooperatif tertentu, khususnya model Think Pair Share dalam pembelajaran menyimak. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan model Think Pair Share yang dipadukan dengan media audiobook dalam pembelajaran menyimak cerita rakyat pada peserta didik kelas V sekolah dasar perlu dilakukan untuk meningkatkan keterampilan menyimak secara lebih optimal.

Kesenjangan Penelitian

Berdasarkan penelitian sebelumnya, penerapan model Think Pair Share lebih banyak digunakan untuk meningkatkan hasil belajar dan keaktifan peserta didik pada mata pelajaran IPA, PPKn, dan Matematika (Andrianni & Atmojo, 2026; Hudri dkk., 2025; Masana, 2022; Sari dkk., 2018). Sementara itu, penerapan model Think-

Pair-Share dalam pembelajaran bahasa Indonesia, terutama untuk meningkatkan keterampilan menyimak, masih relatif terbatas. Di sisi lain, masih sedikit penelitian yang mengintegrasikan model Think Pair Share dengan media berbasis audio, seperti audiobook dalam pembelajaran menyimak cerita rakyat.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan penerapan model Think Pair Share berbantuan media audiobook dalam pembelajaran menyimak cerita rakyat peserta didik kelas V sekolah dasar.

METODE

Subjek dan Sumber Data

Subjek dalam penelitian ini adalah 22 peserta didik kelas V di SDN Singopuran 03 Kecamatan Kartasura. Sumber data penelitian diperoleh dari hasil observasi terhadap aktivitas dan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran menyimak cerita rakyat menggunakan model *Think Pair Share* berbantuan media audiobook.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi. Data dikumpulkan selama proses pembelajaran melalui observasi. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran untuk mengamati aktivitas dan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan menyimak cerita rakyat menggunakan model *Think Pair Share* berbantuan media audiobook. Melalui observasi, peneliti dapat memperoleh informasi secara langsung mengenai proses pembelajaran yang berlangsung serta respons peserta didik selama kegiatan menyimak (Sugiyono, 2017). Instrumen yang digunakan dalam penelitian berupa lembar observasi yang disusun berdasarkan tahapan model Think Pair Share serta sikap peserta didik selama kegiatan menyimak. Setiap tahap model memuat beberapa indikator yang dinilai berdasarkan skala 1-4. Skor pada setiap indikator menggambarkan tingkat aktivitas dan keterlibatan peserta didik selama pembelajaran.

Analisis Data

Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tahapan ini mengacu pada model analisis data interaktif yang dikembangkan dengan model Miles and Huberman (Sugiyono, 2017). Tahap pertama yaitu reduksi data, yaitu proses menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan data hasil observasi yang berkaitan dengan penerapan model *Think Pair Share* serta sikap peserta didik dalam menyimak cerita melalui audiobook. Data yang diperoleh dari lembar observasi kemudian dikelompokkan berdasarkan tahapan pembelajaran yang meliputi tahap *think*, *pair*, dan *share*, serta aspek sikap dan respons peserta didik terhadap cerita audiobook.

Tahap kedua yaitu penyajian data. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan deskripsi naratif untuk mempermudah pemahaman terhadap proses pembelajaran yang berlangsung. Penyajian data dilakukan dengan menampilkan hasil observasi keterlibatan peserta didik pada setiap tahapan model *Think Pair Share* selama empat kali pertemuan. Selain itu, skor pada setiap indikator observasi dihitung rata-ratanya dan dikonversikan ke dalam

bentuk persentase untuk menggambarkan tingkat keterlaksanaan pembelajaran pada setiap tahap.

Tahap ketiga yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada tahap ini peneliti menafsirkan data yang telah disajikan untuk memperoleh gambaran mengenai penerapan model *Think Pair Share* berbantuan media audiobook dalam pembelajaran menyimak cerita rakyat. Penarikan kesimpulan dilakukan secara terus-menerus selama proses analisis data dengan meninjau kembali hasil observasi pada setiap pertemuan sehingga diperoleh temuan penelitian yang konsisten dan dapat dipertanggungjawabkan (Miles et al., 2014; Creswell, 2018).

HASIL

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model *Think Pair Share* berbantuan media audiobook dalam pembelajaran menyimak cerita rakyat kelas V di SDN Singopuran 03 Kecamatan Kartasura. Penerapan model *Think Pair Share* terdiri dari tiga langkah, yaitu *think* (berpikir secara individu), *pair* (berpasangan), dan *share* (berbagi) Budiyanto (2016). Tahap *think*, guru meminta peserta didik menyimak cerita rakyat melalui audiobook. Aktivitas peserta didik pada tahap *think* yaitu memahami isi cerita yang disimak secara individu, dengan cara mencatat poin-poin penting dalam cerita. Peserta didik membuat catatan mengenai struktur cerita, urutan peristiwa, serta nilai moral yang terkandung dalam cerita melalui Lembar Kerja Peserta Didik yang dibagikan guru. Setelah peserta didik secara individu memahami isi cerita, guru meminta peserta didik untuk berpasangan dan mendiskusikan pemahaman masing-masing. Pada tahap ini, peserta didik memiliki kesempatan untuk saling bertukar pendapat, melengkapi informasi, dan memperjelas pemahaman terhadap cerita yang disimak. Kemudian tahap *share*, beberapa perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi.

Pembelajaran dilaksanakan selama empat pertemuan untuk mengamati keterlibatan peserta didik, baik secara individu maupun berpasangan, dalam menyimak isi cerita rakyat. Proses peserta didik dalam menyimak diamati berdasarkan tahapan model *Think Pair Share* serta sikap peserta didik selama menyimak cerita yang disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 1. Tahapan Pembelajaran Menyimak dengan Model *Think Pair Share*

Tahap	Kegiatan Peserta Didik
Berpikir mandiri (<i>think</i>)	Menyimak cerita yang didengar dengan penuh perhatian Memilih tokoh cerita dan bagian cerita yang mendukung Memahami latar cerita Memahami alur cerita
Berpasangan (<i>pair</i>)	Berdiskusi dengan pasangan tentang isi cerita Saling bertukar pendapat mengenai unsur-unsur cerita Bekerjasama dalam kelompok kecil Saling membantu dalam menginterpretasi informasi cerita Merefleksikan pemahaman secara berpasangan
Berbagi (<i>share</i>)	Mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas Aktif mengungkapkan ide, pikiran, atau pendapat tentang cerita

	Aktif bertanya dan menjawab pertanyaan terkait cerita Menghargai pendapat orang lain dalam diskusi kelas
Sikap dalam menyimak dan respons terhadap cerita audiobook	Merasa senang dan tertarik terhadap cerita dalam audiobook Menunjukkan perasaan antusias pada cerita yang disimak Memusatkan perhatian dengan saat mendengarkan audiobook

Berdasarkan tabel 1, pembelajaran menyimak cerita rakyat diamati berdasarkan tahap berpikir secara individu, berpasangan, berbagi, serta aspek sikap dan respons terhadap cerita audiobook. Keempat tahapan tersebut dijabarkan ke dalam deskripsi-deskripsi kegiatan sebagai acuan dalam mengamati proses pembelajaran menyimak menggunakan model Think Pair Share. Selama proses pembelajaran menyimak cerita rakyat, guru mengamati keterlibatan peserta didik pada setiap tahap model Think Pair Share serta aspek sikap dan respons peserta didik terhadap cerita yang disimak melalui audiobook. Pada tahap *think*, peserta didik menyimak cerita secara mandiri untuk memahami unsur-unsur cerita. Selanjutnya tahap *pair*, peserta didik berdiskusi berpasangan untuk saling bertukar pendapat dan menginterpretasikan isi cerita. Adapun tahap *share*, peserta didik mempresentasikan hasil diskusi serta menanggapi pendapat teman di depan kelas.

Hasil observasi pelaksanaan pembelajaran menyimak menggunakan model Think Pair Share berbantuan audiobook disajikan pada tabel 2. Data observasi menunjukkan rata-rata keterlibatan peserta didik pada setiap tahap pembelajaran, yaitu *think*, *pair*, *share*, serta sikap dan respons peserta didik terhadap cerita yang disimak pada setiap pertemuan. Hasil observasi disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Observasi Pembelajaran

Pertemuan	Rata-Rata			Sikap dan Respons Terhadap Cerita
	Think	Pair	Share	
1	79,8%	80,7%	64,5%	77,3%
2	80,9%	83,9%	67,6%	87,1%
3	86,1%	85,9%	67,9%	91,3%
4	94,9%	89,6%	69,9%	91,7%

Berdasarkan tabel 2 hasil observasi pembelajaran, skor setiap aspek diperoleh dari hasil penilaian observer terhadap jumlah seluruh deskripsi kegiatan dalam lembar observasi menggunakan skala 1-4. Skor masing-masing deskripsi kegiatan dijumlahkan, kemudian dihitung rata-rata perolehan skor peserta didik dalam satu kelas untuk setiap aspek pada tiap pertemuan.

Berdasarkan hasil observasi, persentase keterlibatan peserta didik menunjukkan peningkatan pada seluruh tahap pembelajaran serta sikap dalam menyimak. Pada tahap *think*, persentase meningkat dari 79,8% pada pertemuan pertama menjadi 94, 9% pada pertemuan keempat. Tahap *pair* secara konsisten menunjukkan peningkatan persentase dari 80,7% menjadi 89,6%. Berbeda dengan tahap *pair*, tahap *share* menunjukkan peningkatan yang lebih bertahap, dari 64,5%

menjadi 69,9%. Aspek sikap dan respons terhadap audiobook juga mengalami peningkatan signifikan, dari 77,3% menjadi 91,7%.

PEMBAHASAN

Tahap *think* memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk membangun pemahaman awal terhadap isi cerita secara individu sebelum memasuki tahap diskusi. Selama pembelajaran, peserta didik mampu memusatkan perhatian terhadap isi cerita, mempertahankan fokus, dan memahami isi cerita dengan cara mencatat poin-poin penting dalam cerita. Dengan membiasakan diri mencatat poin-poin penting saat menyimak, peserta didik dapat meningkatkan kemampuan mereka untuk memahami dan menginterpretasi isi cerita. Hal ini sejalan dengan pernyataan Dalman (2025) yang menyebutkan bahwa seseorang yang terampil mencatat informasi saat menyimak cenderung lebih mudah memahami informasi yang disimak. Selain itu, kegiatan menyimak juga merupakan aktivitas yang dilakukan dengan penuh perhatian serta penghayatan untuk memahami, mengevaluasi, dan merefleksikan informasi yang disampaikan secara verbal (Dalman, 2025; Pham & Le, 2025)

Tahap *pair* menjadi bagian paling aktif selama pembelajaran. Dalam kegiatan ini, peserta didik memiliki kesempatan untuk saling bertukar informasi, mengklarifikasi bagian cerita yang kurang dipahami, serta menyusun Kesimpulan bersama mengenai unsur cerita. Proses ini memperkuat pemahaman peserta didik terhadap isi cerita, karena terjadi interaksi untuk saling melengkapi informasi dalam cerita yang mungkin terlewat pada tahap menyimak secara individu. Temuan ini didukung oleh Joyce dkk. (2015) yang menyatakan bahwa berpasangan merupakan pengorganisasian sosial paling sederhana yang memungkinkan peserta didik saling berbagi dan melengkapi informasi, sejalan dengan konsep Think Pair Share yang menekankan interaksi sosial dalam membangun pemahaman Lestari (2023). Tahap *pair* juga memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk berlatih percaya diri dalam menyampaikan pendapat kepada pasangannya sebelum mempresentasikan hasil di depan kelas pada tahap *share*.

Berbeda dengan tahap *pair*, tahap *share* menunjukkan peningkatan yang lebih bertahap karena peserta didik masih beradaptasi dengan model pembelajaran yang digunakan. Pada awal pembelajaran, peserta didik masih menunjukkan keraguan dalam mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Seiring berlangsungnya pembelajaran, peserta didik semakin terbiasa mempresentasikan hasil diskusi mereka dengan lebih percaya diri, karena sebelumnya telah mendiskusikan bersama pasangan pada tahap *pair*. Kondisi ini menunjukkan bahwa pada tahap *share* membutuhkan waktu adaptasi dalam membangun kepercayaan diri peserta didik untuk menyampaikan hasil diskusi di depan kelas. Hal ini sejalan dengan Johnson & Johnson (2016) yang menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan komunikasi, rasa tanggung jawab, serta kepercayaan diri melalui kegiatan berbagi dan diskusi.

Selain penerapan model pembelajaran, penggunaan media audiobook juga memberikan kontribusi terhadap keterlibatan peserta didik dalam kegiatan menyimak. Menyimak cerita menggunakan audiobook menjadi pengalaman baru bagi peserta didik. Berdasarkan hasil observasi, peserta didik tampak antusias,

menunjukkan ekspresi tertarik, serta mampu memusatkan perhatian selama cerita diputar. Cerita rakyat yang disajikan melalui audiobook yang dibacakan oleh narator dengan intonasi, penjiwaan, dan alur yang jelas, sehingga mampu menciptakan pengalaman menyimak menjadi lebih hidup dan menarik. Hal ini sejalan dengan temuan (Rizal dkk., 2022; Rizkia dkk., 2024) yang menunjukkan bahwa menggunakan media audiobook saat belajar dapat meningkatkan konsentrasi, pemahaman, serta keterlibatan emosional peserta didik, karena rangsangan suara membantu memperjelas makna yang disampaikan selama proses menyimak.

Secara keseluruhan, hasil observasi menunjukkan bahwa penerapan model Think Pair Share berbantuan media audiobook berjalan secara sistematis dan semakin efektif pada setiap pertemuan. Tahap *think* memperkuat pemahaman individu terkait cerita yang disimak, tahap *pair* memperkuat fokus dan pemahaman melalui diskusi, dan tahap *share* melatih keberanian serta kemampuan menyampaikan hasil diskusi. Integrasi model kooperatif dan media audio dalam pembelajaran menyimak cerita rakyat mampu mendorong keterlibatan kognitif, sosial, dan afektif peserta didik secara bertahap dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Penerapan model Think Pair Share berbantuan media audiobook dalam pembelajaran menyimak cerita rakyat pada peserta didik kelas V sekolah dasar menunjukkan peningkatan keterlibatan peserta didik pada setiap tahap pembelajaran selama empat pertemuan. Tahap *think* mengalami peningkatan paling signifikan dalam membantu peserta didik memusatkan perhatian dan memahami isi cerita secara individu. Tahap *pair* secara konsisten menunjukkan tingkat keterlibatan tinggi melalui proses diskusi berpasangan yang mampu memperkuat pemahaman peserta didik. Sementara itu, tahap *share* menunjukkan perkembangan bertahap dalam membangun kepercayaan diri peserta didik untuk mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Selain itu, penggunaan media audiobook juga berkontribusi dalam meningkatkan antusiasme dan fokus peserta didik dalam kegiatan menyimak. Secara keseluruhan, penerapan model Think Pair Share berbantuan media audiobook memungkinkan pembelajaran menyimak lebih aktif dan interaktif serta mendorong partisipasi kognitif, sosial, serta afektif peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., & Chamalah, E. (2025). Utilization of Interactive Podcast-Based Instructional Design and its Impact on Listening Comprehension Skills. *Jurnal Basicedu*, 9(2).
- Aliarti, R. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Two-Stay-Two-Stray Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Muhammadiyah 1 Palembang. In *Jurnal Neraca* (Vol. 3, Number 1).
- Andrianni, N., & Atmojo, I. R. W. (2026). Pengaruh Model Think Pair Share Menggunakan Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Keterampilan Berkomunikasi Peserta Didik dalam Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 11, 65–83. <https://doi.org/10.30659/pendas.11.1.65-83>
- Asmedy. (2021). Perbedaan Hasil Belajar Siswa yang Diajar Menggunakan Model Pembelajaran Soal Terbuka dengan Model Pembelajaran Konvensional. In *Ainara Journal* (Vol. 2, Number 2). <https://doi.org/10.54371/ainj.v2i2.36>
- Budiyanto, Moch. A. K. (2016). *Sintaks 45 Metode Pembelajaran dalam Student Centered Learning (SCL)*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Dalman. (2025). *Keterampilan Menyimak* (M. Suardi, Ed.). CV Azka Pustaka.
- Dole, F. E., & Sara, Y. (2020). Kemampuan Menyimak Cerita Pada Peserta Didik Kelas II SDI Puudhombo Kecamatan Ende Kabupaten Ende. In *Jurnal Literasi Nomor* (Vol. 3).
- Fadhillah, R., Maulidiya, D., & Agustinsa, R. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) untuk Meningkatkan Aktivitas Matematika Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Kota Bengkulu. In *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS)* (Vol. 3, Number 2). <https://doi.org/10.33369/jp2ms.3.2.140-150>
- Fadilah. (2021). *Keterampilan Menyimak Siswa Sekolah Dasar (Studi Pustaka Terhadap Hasil Penelitian di Sekolah Dasar Negeri dan Swasta)*.
- Fadilah, A., Nurzakiah, K. R., Kanya. Nasywa Atha, Hidayat, S. P., & Setiawan, U. (2023). Pengertian Media, Tujuan, Fungsi, Manfaat dan Urgensi Media Pembelajaran. *Journal of Student Research (JSR)*, 1(2). <https://doi.org/10.55606/jsr.v1i2.938>
- Haerunnisa, A., Suciani, Z. N., Mukarom, Z. S., & Ertinawati, Y. (2025). *Peningkatan Keterampilan Menyimak pada Mahasiswa Tingkat I Melalui Media Audio Visual Berbasis Teks Anekdote*. 04(01).
- Hanifah, D. N. R., Saputri, N. D., Suwandi, S., & Yulisetiani, S. (2024). Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Digital dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Tiga Bahasa Bina Widya Surakarta. *Bahasa Dan Sastra*, 10(2). <https://doi.org/10.30605/onoma.v10i2.3457>
- Hudri, N., Abdullah, & Subhanandri. (2025). Peningkatan Proses Dan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Menggunakan Model Kooperatif Tipe Think Pair Share History. *Jurnal Kalisa*. <https://doi.org/10.63461/kalisa.v12>
- Ifrocha, T., Istiyati, S., & Yulisetiani, S. (2024). Pengaruh Media Audiobook Cerita Keberagaman Sosial Budaya di Indonesia Terhadap Keterampilan Menyimak Peserta Didik Kelas V SD se-Kecamatan Banjarsari. *Didaktika Dwija Indria*. <https://doi.org/10.20961/ddi.v12i1.82150>
- Jannah, M., & Darwis, U. (2022). *EduGlobal: Jurnal Penelitian Pendidikan Pengaruh Model Pembelajaran Paired Storytelling Terhadap Keterampilan Menyimak Cerita Siswa Kelas IV SD Al-Washliyah 43 Firdaus*.
- Johnson, D. W., & Johnson, R. (2016). Cooperative learning and teaching citizenship in democracies. *International Journal of Educational Research*, 76, 162–177. <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2015.11.009>

- Joyce, B., Weil, M., & Calhoun, E. (2015). *Models of Teaching* (9th Edition). Pearson Education.
- Lestari, E. P. (2023). *Model Pembelajaran Think Pair Share Solusi Menumbuhkan Keberanian Berpendapat*. Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.
- Mahardika. (2023). *Pengaruh Penggunaan Media Audiobook Cerita Rakyat Terhadap Keterampilan Menyimak Siswa Kelas IV UPT SD Negeri 196 Gresik Meytaduri Prima Mahardika*.
- Mahendra, K. G. (2021). Implementasi Model Pembelajaran Think Paire Share Berbantuan Video Pembelajaran untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD No. 6 Darmasaba. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 13(1), 34–41. <https://doi.org/10.21137/jpp.2021.13.1.5>
- Masana, K. (2022). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD. *Journal of Education Action Research*, 6(2), 153–159. <https://doi.org/10.23887/jear.v6i2.45814>
- Pertiwi, A. (2025). *Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDIT Raudhaturrahmah Pekanbaru*.
- Pham, T. D. K., & Le, T. N. D. (2025). Listening Comprehension in English Language Learning: Challenges, Strategies, and Students' Attitudes at a Private University. *International Journal of Language Instruction*, 4(3), 22–40. <https://doi.org/10.54855/ijli.25432>
- Pratiwi, S. (2022). The Use of Podcasts for Listening Comprehension. *Journal of English Language and Education*, 7(2), 52–67. <https://doi.org/10.31004/jele.v7i2.276>
- Prihatin, Y. (2017). *Problematisasi Keterampilan Menyimak dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. <https://doi.org/10.32682/sastranesia.v5i3.757>
- Puspita, A. M. I., Puspitaningsih, F., & Cahyono, Y. N. (2022). Pengaruh Bahan Ajar Audiobook Terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Journal of Islamic Primary Education*, 5(1), 1–11. <http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/al-aulad>
- Rahmadhani, N., Muin, N., & Puspitasari, A. (2024). Peningkatan Keterampilan Menyimak Melalui Model Pembelajaran Think-Pair-Share Siswa SMA Negeri 1 Pangkep. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(02), 560–573. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v4i02.4554>
- Rismayaningsih, R., Budiharto, T., & Rukayah. (2020). Peningkatan Keterampilan Menyampaikan Pendapat Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair and Share Kelas IV Sekolah Dasar. *Didaktika Dwija Indria*. <https://doi.org/10.20961/ddi.v8i02.39911>
- Rizal, D., Masrurroh, S., Rahman Syah, R. F., Fathina, I. F., Amrullah, M. F., & Zakariyah, S. (2022). Audiobooks as Media to Increase Listening and Speaking Skills: A Qualitative Systematic Review. *ETERNAL (English, Teaching, Learning, and Research Journal)*, 8(1), 200–216. <https://doi.org/10.24252/eternal.v8i1.2022.a14>
- Rizkia, A., Fahri Hidayatullah, M., & Raju, S. (2024). *The use of audiobooks as an alternative language learning in elementary school* (Vol. 1, Number 1). <https://doi.org/10.64014/hipkin-jer.v1i1.10a>
- Sari, N. F., Fakhriyah, F., & Ratnasari, Y. (2025). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Sekolah Dasar. *Cokroaminoto Jurnal of Primary Education*. <https://doi.org/10.30605/cjpe.8.3.2025.6843>
- Savitri, P. D. (2021). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Cooperative Script Terhadap Keterampilan Menyimak Peserta Didik Kelas V MI Bustanul Ulum Sidorejo Lampung Tengah*.
- Silva, H., Lopes, J., Dominguez, C., & Morais, E. (2022). Think-Pair-Share and Roundtable: Two Cooperative Learning Structures to Enhance Critical Thinking Skills of 4th Graders. *International Electronic Journal of Elementary Education*, 15(1), 11–21. <https://doi.org/10.26822/iejee.2022.274>

- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta.
- Supriyani, Kunah, & Fatin, R. M. (2025). Enhancing Students' Listening Comprehension with English Songs. *JELL (Journal of English Language and Literature) STIBA IEC Jakarta*, 10(1), 137–150. <https://doi.org/10.37110/jell.v9i1.274>
- Taufina. (2016). *Keterampilan Berbahasa di Sekolah Dasar*. CV. Angkasa.
- Triadi, R. B., & Pujiati, T. (2017). Kesulitan Memnyimak dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia (Penelitian Studi Kasus Pada Siswa Kelas 3 Sekolah Dasar Inklusi X Bandung). In *Jurnal Ilmiah Pend. Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah* (Vol. 7, Number 1). <https://doi.org/10.23969/literasi.v7i1.277>
- Yulisetiani, S., Winarni, R., Slamet, S., Poerwanti, J., & Ismail, M. (2022). *Merancang Bahan Ajar Digital Berwawasan Budaya Nusantara untuk Pembelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar*. Jejak Pustaka.
- Zulfa, L., Safari, R. A., Damayanti, A. N., & Setiawaty, R. (2022). Analisis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share dalam Meningkatkan Kerjasama dan Hasil Belajar Siswa Systematic Literature Review. *N Seminar Nasional LPPM Ummat*, 1.